



Kelas Digital Dengan Penguatan Pendidikan Keterampilan Kompetensi Abad 21 Sebagai Inovasi Pendidikan di SDN 1 Nagrikidul Purwakarta

Elvyn Kemala Azzahra¹, Afridha Laily Alindra², Anis Khoirunnisa³, Giar Anugrah Pratama⁴, Khaila Syanin⁵, Kharisma Nurul Khusnah⁶, Novita Cahya Ningrum⁷

¹PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, elvynkazzahra@upi.edu

²PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, afrihdhalaily@upi.edu

³PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, aniskhoirunnisa31@upi.edu

⁴PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, gjar2638@upi.edu

⁵PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, nainggolankhey@upi.edu

⁶PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, kharismanurul83@upi.edu

⁷PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, novitacahya@upi.edu

Corresponding Author: Elvyn Kemala Azzahra¹

Abstract: *In education, teachers play an important role in shaping students' competencies and readiness to compete in the global world. Technology can be used by teachers to engage students and improve the quality of learning. SDN 1 NagriKidul Purwakarta has implemented a digital class learning program that aims to explore students' abilities and introduce them to the world of digitalization as well as strengthening 21st century competency skills education implemented through digital classes. This research was aimed at preparing competent students and knowing how important competency education is for the 21st century generation in the digital era. This research uses qualitative research methods with an interviews and studies literature. The results obtained by the reinforcement of 21st century competency skills education implemented through the digital class program can improve students' ability to use digital learning applications and have characters to prepare a generation that is able to compete globally.*

Keyword: *Digital Class, 21th Century Competency Skills, Education.*

Abstrak: Dalam dunia pendidikan, guru berperan penting dalam membentuk kompetensi dan kesiapan peserta didik untuk bersaing di dunia global. Teknologi dapat digunakan oleh guru untuk melibatkan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. SDN 1 NagriKidul Purwakarta telah menerapkan program pembelajaran kelas digital yang bertujuan untuk menggali kemampuan peserta didik dan memperkenalkan pada dunia digitalisasi serta adanya penguatan pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 yang diimplementasikan melalui kelas

digital. Penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang berkompotensi dan mengetahui seberapa vital pendidikan kompetensi bagi generasi muda di era digital. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis penelitian kualitatif dengan wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian didapatkan dengan adanya penguatan pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 yang diimplementasikan melalui program kelas digital dapat meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital serta memiliki karakter untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing secara global.

Kata Kunci: Kelas Digital, Keterampilan Kompetensi Abad 21, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini sudah semakin maju khususnya di abad ke-21 di mana kita tengah menyusuri era revolusi industri 4.0, hal ini didapati dengan kemajuan teknologi informasi. Pada era modern sekarang kehidupan dengan teknologi yang canggih menjadi bukti bahwa kehidupan terus berinovasi dan juga berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Memasuki abad ke-21, peran guru sangat eminent yaitu sebagai fasilitator untuk peserta didik di mana guru dapat memanfaatkan beraneka macam media pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta interaktif khususnya di era digital seperti saat ini untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah karena media dan teknologi berperan ketika proses belajar di kelas berlangsung.

Generasi muda merupakan generasi praktis. Generasi muda erat dengan dunia digital karena sifatnya berkaitan secara personal dengan ruang digital dalam mengakses, memperoleh, dan berbagi beragam bentuk informasi yang ditemui oleh mereka di internet. Ruang kelas yang digital mencakup teknologi interaktif dan infrastruktur komunikasi untuk belajar bersama. Teknologi dan ruang kelas yang interaktif menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan elok bagi guru dan peserta didik. Hal ini menantang teori pembelajaran konservatif dan mendukung model pembelajaran alternatif. Teknologi dapat digunakan oleh guru untuk melibatkan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta telah menerapkan program pembelajaran yaitu kelas digital yang bertujuan untuk menggali kemampuan peserta didik dan memperkenalkan pada dunia digitalisasi. Program kelas digital baru diterapkan pada satu kelas di sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka menggunakan berbagai macam aplikasi digital seperti google classroom, chromebook dan masih banyak lainnya.

Digitalisasi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada beberapa aspek kehidupan, tanpa terkecuali pada aspek pendidikan. Digitalisasi menurut Sukmana merupakan proses media dalam bentuk tercetak, video, maupun audio (suara) menjadi ke dalam bentuk digital (Erwin, 2020). Digitalisasi memiliki peran yang semakin luas di era globalisasi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran melalui media pembelajaran yang relevan. Guru harus memiliki kompetensi yang kuat dalam menghadapi kemajuan di abad 21 ini untuk membina peserta didik yang cakap pada persaingan di dunia yang serba digital. Selain itu, guru juga harus melek dan paham akan kondisi dunia saat ini dan memberikan peserta didik materi pelajaran dengan sudut pandang global, memasukkan isu-isu global ke dalam diskusi kelas, mendorong pemahaman tentang keragaman budaya dan perspektif.

Dahsyatnya perubahan dan kemajuan pesat teknologi serta ilmu pengetahuan yang disebabkan oleh globalisasi akan meruntuhkan bangsa yang tidak siap. Akibatnya, pendidikan harus ditingkatkan sehingga sekolah menyokong kegiatan pembelajaran dalam menyiapkan generasi yang berkualitas untuk memiliki keterampilan abad 21 yaitu satu dari tiga konsep bagian keterampilan yang diperlukan menurut *World Economic Forum* (WEF) meliputi ranah literasi dasar (*foundational literacies*), kompetensi (*competencies*), serta kualitas karakter (*character qualities*). Program kelas digital yang diadakan oleh SDN 1 NagriKidul Purwakarta

menerapkan keterampilan (*competencies*) kompetensi di mana memberikan kesempatan serta mendukung peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui beragam media. Penggunaan alat berbantuan media digital dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam pembelajaran, melatih komunikasi antar peserta didik lain dan guru baik itu berkomunikasi mengenai materi atau bekerja kelompok, serta peserta didik dapat bertanya dan mencoba berpikir bagaimana cara pengaplikasian aplikasinya dalam menggunakan aplikasi *canva*, kemudian dalam program ini dapat melibatkan proyek bersama menggunakan alat kolaborasi *online*, seperti *Google Workspace*, di mana peserta didik diberikan wadah untuk bekerja sama dalam suatu dokumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang berkompotensi dan mengetahui seberapa vital pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 bagi generasi milenial di era digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pendidikan keterampilan kompetensi abad 21, yang memiliki urgensi kritis untuk mendidik dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 pada era digitalisasi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan, menganalisis, menyelidiki, menggambarkan, dan mendeskripsikan sifat serta karakteristik mengenai pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diuraikan, dan diukur (Saryono, 2010). Peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan studi literatur dengan sumber relevan untuk mendapatkan data penelitian.

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi-informasi baru mengenai inovasi pendidikan yang terdapat di SDN 1 NagriKidul Purwakarta mengenai program unggulan SDN 1 NagriKidul Purwakarta dalam mencetak generasi milenial yang unggul dan berkualitas melalui kelas digital dan penguatan pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 yang diimplementasikan serta dapat mengetahui dan menganalisis pentingnya pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 pada anak untuk bersaing di dunia global.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan dalam menemukan, menyelidiki, mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keesklusifan dari pengaruh sosial yang cenderung tidak dapat dijelaskan, digambar, atau diukur (Saryono, 2010). Peneliti merumuskan pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber. Penelitian ini dilakukan pada salah satu guru 1 di SD Negeri 1 NagriKidul Purwakarta yang berlokasi di Jalan K. K. Singawinata No. 114, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang diterapkan melalui metode observasi, wawancara, serta studi literatur.

Metode observasi digunakan agar mengetahui pelaksanaan inovasi pendidikan yang diterapkan di SDN 1 NagriKidul Purwakarta. Para peneliti bekerja dengan berdasarkan dan berlandaskan data yang mana melalui adanya observasi maka didapatkan suatu fakta. Peneliti yang menggunakan teknik observasi biasanya sering dilakukan di dalam lapangan secara langsung dimana peneliti akan dapat mengumpulkan data secara lebih rinci, lebih banyak mendapatkan data, dan lebih cermat lagi. Instrumen wawancara menjadi pilihan peneliti untuk dapat mengambil data dari narasumber. Wawancara sendiri merupakan suatu kegiatan dimana terjadinya percakapan antara dua belah pihak dengan adanya tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (Moleong; 2010). Penelitian ini dikerjakan dengan adanya pengajuan beberapa pertanyaan secara langsung kepada Ibu Agistia selaku guru kelas 5 di SDN 1 Nagri Kidul sekaligus juru bicara mengenai pengembangan kompetensi di sekolah tersebut. Untuk mendukung dan memperluas pemunculan teori baru dan hasil studi yang dilakukan, dilakukan pengumpulan data sekunder dengan metode pengumpulan studi literatur dalam

penelitian ini. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui program inovasi pendidikan di SDN 1 NagriKidul Purwakarta yaitu program kelas digital dengan penguatan pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 dapat mempersiapkan peserta didik berkualitas. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan untuk diajukan saat wawancara, berikut berupa pertanyaannya.

Tabel 1. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana situasi belajar yang terjadi di SDN 1 Nagri Kidul?
2.	Apakah kurikulum merdeka mempengaruhi kondisi belajar di SDN 1 Nagri Kidul?
3.	Apakah ada program yang menjadi khas di SDN 1 Nagri Kidul?
4.	Apakah program kelas digital bertujuan untuk menyempurnakan pendidikan, atau berkaitan dengan budaya?
5.	Bagaimana kejelasan rumusan program kelas digital agar dilaksanakan dengan baik?
6.	Bagaimana pengorganisasian nilai-nilai keterampilan kompetensi abad 21 pada program kelas digital?
7.	Adakah indikator tujuan dalam pelaksanaan program kelas digital?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas Digital

Kehidupan di abad 21 sangat berbeda dengan abad sebelumnya dikarenakan terdapat keterbukaan globalisasi. Pada dilihat pada kemajuan informasi dan teknologi sehingga menjadikan pekerjaan yang sering dilakukan oleh manusia tetapi saat ini digantikan oleh mesin-mesin produksi. Semakin berkembangnya teknologi informasi pada abad 21 mendorong suatu pembaruan dalam bidang pendidikan. Pesatnya penggunaan internet merupakan salah satu bukti berkembangnya suatu teknologi dan kecerdasan buatan. Menurut (Ghufron, 2018) Peningkatan penggunaan internet di berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi di abad 21 sudah banyak memasuki pada kehidupan manusia terutama dalam kehidupan pendidikan. Salah satu tuntutan abad 21 ini guru dan peserta didik diharuskan mempunyai kemampuan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang pesat.

Seiring dengan perkembangan zaman yang berubah menjadi kehidupan lebih modern hal ini membuktikan jika kehidupan semakin maju dan berinovasi diberbagai aspek. Pada abad ke-21 guru memiliki kesempatan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar, media dan teknologi memiliki peran penting dalam suatu proses belajar mengajar seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 Tahun 2013 mengenai pemanfaatan teknologi Informasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Dunia pendidikan harus memperbarui diri untuk memenuhi tuntutan zaman dan masyarakat. Inovasi pendidikan berhasil jika suatu program kerja pendidikan tersusun dan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagai konsekuensi dari pentingnya inovasi pendidikan diperlukan kesadaran akan peran guru (Fatmawati, 2021). Salah satu pemanfaatan pembelajaran digital pada abad 21 dengan membuat suatu program kelas digital.

Kelas digital melibatkan teknologi interaktif dan infrastruktur komunikasi untuk belajar bersama. Kelas interaktif berbantuan teknologi membuat lingkungan belajar yang ideal untuk guru dan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan berbantuan teknologi memberikan beberapa manfaat diantaranya, sebagai motivasi bagi tenaga pendidik dan untuk lebih melatih kemampuan agar dapat lebih kreatif dan berinovatif, manfaat kedua memberikan kesempatan yang luas pada tenaga pendidik serta peserta didik dalam memanfaatkan setiap kemampuan yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas (Ahmadi, 2017). Sehingga, teknologi dapat digunakan oleh guru untuk melibatkan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelas digital membawa dampak positif dengan memperkenalkan peserta didik kepada teknologi informasi (IT), kemudian penggunaan kelas digital melatih kreativitas peserta didik

dalam memanfaatkan teknologi digital karena peserta didik dapat mempraktekkannya secara langsung. Adapun manfaat yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran yaitu akan terasa lebih mudah, menyenangkan juga dalam mengirim tugas menjadi lebih jelas. Kondisi ini mungkin meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Kemampuan Global dalam Digitalisasi

Pada abad ke-21, digitalisasi sangat berperan penting dalam segala aspek termasuk dalam pendidikan. Digitalisasi berdampak positif untuk mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, inklusif dan adaptif. Pendidikan di era ini mengintegrasikan teknologi digital sebagai salah satu komponen utama dalam mendukung perkembangan peserta didik dan memberikan persiapan yang lebih baik bagi mereka untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital. Digitalisasi adalah proses mengubah segala sesuatu yang bersifat manual (cetak) menjadi bentuk digital (*online*). Kemampuan global dalam digitalisasi menjelaskan kapasitas dan kemahiran dalam menggunakan, mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek termasuk dalam pendidikan.



Gambar 2. 21st Century Skills

Kemampuan global dalam digitalisasi juga terkait dengan konsep keterampilan abad 21 atau yang dikenal juga dengan 21st Century Skills tebagi menjadi tiga bagian yang fundamental bagi pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Keterampilan kompetensi menurut *World Economic Forum* (WEF) tersebut meliputi pemikiran kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Keterkaitannya antara kemampuan global digitalisasi dengan keterampilan kompetensi abad 21 adalah sebagai berikut:

1. *Critical Thinking* (Pemikiran Kritis)

Kemampuan global digitalisasi dapat memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis peserta didik. Dengan akses ke berbagai sumber informasi secara online, peserta didik diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi yang mereka temui di internet, membantu dalam pengembangan keterampilan pemikiran kritis. Berpikir merupakan sebuah hak mutlak yang dilakukan oleh setiap manusia dan itu dilakukan secara terus menerus di dalam kehidupan manusia. Ada beberapa tingkatan berpikir diantaranya adalah cara berpikir yang sangat sederhana yang hanya melibatkan

daya ingatan saja, dan sampai pada tingkatan tertinggi yang membutuhkan pemikiran yang tenang. Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis antara pendapatan orang lain dan pendapat pribadi (Elaine B. Johnson, 2009: 182). Sedangkan tujuan dari berpikir kritis menurut Fahrudin Faiz, (2012: 2) mengemukakan tujuan dari berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mana pemikiran benar dan tidaknya. Dengan menguasai kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Di abad ke-21 ini *critical thinking* diperlukan untuk mengembangkan suatu proses berpikir kritis peserta didik. Salah satu SD di Purwakarta yaitu SDN 1 NagriKidul menerapkan kelas digital dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan dan memecahkan suatu permasalahan yang baru mereka jumpai contohnya seperti bagaimana cara menggunakan canva, dengan adanya *critical thinking* peserta didik dapat bertanya dan mencoba berpikir bagaimana cara pengaplikasiannya dalam menggunakan aplikasi canva dll.

2. *Creativity* (Kreativitas)

Teknologi digital menawarkan alat dan platform yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan perangkat lunak kreatif, aplikasi desain, pembuatan konten multimedia, dan pengembangan proyek digital, peserta didik dapat mengasah keterampilan kreatif mereka dalam berbagai bidang. Kreativitas merupakan kekuatan yang tak ternilai dalam manusia yang memungkinkan mereka untuk berpikir diluar batas yang ada, membuat suatu solusi yang baru, dan memperlihatkan dan mewujudkan ide-ide eksklusif. Menurut Lawrence (Suratno, 2005) mengatakan bahwa kreativitas adalah pikiran yang inovatif, berguna dan mudah dimengerti. Menurut Suratno (2005), menyatakan kreativitas adalah aktivitas yang bersifat imajinatif yang menunjukkan kecerdikan dari pikiran yang menghasilkan produk atau dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara sendiri. Sedangkan menurut Saud (2008), Inovasi adalah suatu gagasan, objek, peristiwa, atau metode, baik berupa penemuan yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau masyarakat. Dengan adanya sebuah inovasi maka dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu, selain itu inovasi juga diadakan untuk dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Dalam program kelas digital yang diadakan oleh SDN 1 Nagri Kidul memberikan kesempatan serta mendukung peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui beragam media. Penggunaan alat seperti canva, atau platform digital lainnya dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam pembelajaran.

3. *Communication* (Komunikasi)

Dalam perkembangan pembelajaran demokratis yaitu pembelajaran yang menekankan dalam upaya pemberdayaan yang merupakan bagian dari warga negara Indonesia secara demokratis. Dengan pernyataan ini diharapkan untuk mengetahui mengenai pengetahuan kewarganegaraan selain itu juga warga negara Indonesia dapat mempraktikkan pengetahuan yang mereka miliki selama berinteraksi sehari-hari.

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran bahasa yang sudah menjadi kegiatan rutin manusia dalam melakukan kegiatan berkomunikasi. Dalam kegiatan komunikasi melibatkan 2 pihak yaitu masa ataupun kelompok. Bahasa dapat diartikan sebagai media yang sangat efektif untuk melakukan kegiatan komunikasi.

Contohnya seperti pada kegiatan proses belajar mengajar, rapat, wawancara, dan lain-lain (Muhtadi, 2012). Komunikasi adalah salah satu proses yang sering dilakukan manusia kapanpun dan dimanapun, tanpa adanya komunikasi manusia tidak dapat mengetahui apa tujuan yang ingin dibicarakan sehingga komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan kepada penerima. Orang yang menyampaikan pesan dinamakan komunikator dan orang yang menerima pesan dinamakan komunikan.

Komunikasi yang efektif memiliki tujuan supaya pengiriman informasi dan umpan balik dapat seimbang sehingga tidak terjadi monoton. Selain itu komunikasi efektif dapat melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik (Kurnia, 2009:15). Dalam berkomunikasi juga dapat disertai dengan gerakan mimik wajah dan gerakan tubuh supaya orang yang mendengarkan pesan kita atau komunikasi dapat memahami apa yang sedang disampaikan.

Seiring dengan perkembangan zaman abad 21 sebagai pendidik harus dapat memahami bagaimana berkomunikasi secara efektif karena jika tidak akan tertinggal dengan negara-negara yang memiliki komunikasi yang baik. Sehingga pada peserta didik sekolah dasar sangat mudah untuk mengembangkan bahasa karena dalam proses pembelajaran pun peserta didik mendapatkan pembelajaran bahasa yang melatih komunikasi yang efektif dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah. Pada proses pembelajaran guru harus membiasakan peserta didiknya untuk berkomunikasi tetapi guru juga harus memperhatikan kosa kata atau tutur kata peserta didik dalam berkomunikasi karena penggunaan kosa kata yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan bagi peserta didik untuk kedepannya. Salah satu contohnya ada pada SDN 1 Nagri Kidul yang menerapkan pembelajaran yang salah satunya mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan diimplementasikan melalui kelas digital. Dengan adanya kelas digital ini peserta didik dapat melatih komunikasi antar peserta didik lain dan guru baik itu berkomunikasi mengenai materi atau bekerja kelompok.

4. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi adalah suatu kemampuan antara satu individu dengan individu lainnya untuk bekerja sama dalam tercapainya sebuah tujuan. Ini melibatkan pemahaman terhadap peran masing-masing anggota tim, mendukung dan menghargai kerjasama antar anggota dan keterampilan dalam berbagi ide. Pembelajaran kolaboratif diartikan sebagai kegiatan melibatkan peserta didik dalam suatu kumpulan kecil untuk menciptakan, memperbanyak pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi satu dengan yang lain di bawah bimbingan pendidik sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna dan saling menghargai kontribusi antar masing-masing anggota. Peserta didik dapat dibiasakan dengan melakukan kegiatan yang berkolaborasi dengan orang lain, salah satunya dalam pembelajaran di kelas bersama teman lainnya. Dengan berkolaborasi, maka peserta didik belajar untuk bekerja sama dengan baik, dapat mengambil peran dalam penugasan serta menyesuaikan diri secara tepat dalam kelompok.

Kemampuan global digitalisasi memperluas cakupan dan memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kompetensi abad 21 tersebut. Integrasi teknologi digital yang bijaksana dalam kurikulum pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman modern.

Persaingan Global

Sebuah perubahan memicu semakin ketatnya persaingan global yang terjadi. sebuah bentuk kompetisi tingkat dunia dimana setiap negara memiliki hak untuk terlibat tanpa dibatasi dengan wilayah (Shitta, 2015). Di tengah kemajuan yang cepat di hampir seluruh bidang dan percepatan globalisasi, maka Indonesia perlu bersiap menerima fakta ini sebagai konsekuensi menjadi bagian penduduk dunia. Indonesia akan mendapatkan bonus demografi karena semakin masifnya masyarakat usia produktif sehingga meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) (Wena, 2020). Bonus demografi tersebut jika dipersiapkan dan dimanfaatkan dengan baik akan menciptakan generasi emas penerus bangsa yang berkualitas, berkompetensi baik, cerdas, dan mampu dalam beradaptasi di persaingan global (Hasudungan

dan Kurniawan, 2018). Keahlian dan keterampilan sumber daya manusia menjadi hal yang utama dalam persaingan global. Negara yang mempunyai tenaga kerja yang handal dan terdidik memiliki keunggulan kompetitif.

Memasuki era persaingan global, pendidikan harus memiliki kebijakan yang dapat menjawab seluruh tantangan baik pada tingkat lokal maupun global. Di era globalisasi, penting bagi pendidikan di Indonesia untuk membiasakan anak-anak memahami keberadaan bangsa dalam kaitan dalam hubungannya dengan bangsa-bangsa lain dan segala permasalahan global. Pendidikan nasional perlu fokus pada *capacity building*, tidak hanya *nation building* dan *state building*.

Upaya Guru dalam Mempersiapkan Peserta didik Berkompetensi untuk Bersaing di Dunia Global

Di tengah keadaan kencangnya arus perubahan nilai budaya, pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 menjadi sebuah hal yang penting karena memiliki kedudukan sentral dan strategis dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan perancangan yang khusus agar setiap materi pelajaran memiliki makna untuk membawa bangsa Indonesia kearah peradaban yang lebih maju. Di sini terletak esensi peran guru dalam mengkolaborasikan segala kemampuannya demi meningkatkan nilai-nilai kompetensi peserta didik. Guru benar-benar dituntut memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran, hal ini demi kelancaran belajar peserta didik guru melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan mengontrol keadaan peserta didik belajar, terutama dalam menerapkan nilai-nilai kompetensi.

Begitu juga terhadap penerapan metode dan teori mengajar berdasar pada kurikulum merdeka yang berbasis karakter. Persaingan global dalam pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pada kreativitas, keterampilan abad ke-21, dan inklusivitas untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan global. Dalam mempersiapkan peserta didik berkompetensi dalam kurikulum merdeka terdapat profil pelajar Pancasila. Di mana setiap pembelajaran yang dilaksanakan didalamnya mengandung nilai karakter Pancasila. Seorang guru harus memiliki kemampuan menguasai teknik dan metode pengajaran dengan tepat dan benar guna menghindari kejenuhan dan kebosanan pada peserta didiknya. Hal ini menekankan peran guru dalam memberikan arahan dan dorongan terhadap peserta didik terutama pengembangan nilai-nilai karakter.

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter serta mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di tingkat global. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru harus membangun kesadaran peserta didik akan nilai-nilai moral dan etika, mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum sehari-hari. Guru juga harus melek dan paham akan kondisi dunia saat ini dan memberikan peserta didik materi pelajaran dengan sudut pandang global, memasukkan isu-isu global ke dalam diskusi kelas, mendorong pemahaman tentang keragaman budaya dan perspektif.

Guru berperan sebagai contoh yang baik dalam membangun budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter yang unggul. Dalam konteks sosial budaya Jawa, konsep guru sering diartikan sebagai kepanjangan dari kata “digugu dan ditiru” (menjadi panutan utama). Maka elemen krusial dalam usaha membangun budaya sekolah adalah keteladanan dari semua unsur sekolah termasuk guru. Dalam konteks ini, guru diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik dalam menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, rajin dan nilai karakter mulia lainnya.

Kelas Digital dengan Penguatan Pendidikan Keterampilan Kompetensi Abad 21

Pendidikan yang diterapkan di SDN 1 NagriKidul menerapkan sebuah inovasi yang menggabungkan nilai-nilai karakter dengan digitalisasi sebagai jawaban akan tantangan yang muncul di era globalisasi seperti sekarang ini. Sejalan dengan pendapat Firmasyah, M. & Fakhruddin, A, (2022:90), jika beragam cara yang dapat dilakukan para praktisi untuk menyikapi dahsyatnya perkembangan abad 21. Salah satunya ialah inovasi yang diciptakan oleh SDN 1 NagriKidul Purwakarta yaitu dengan menciptakan kelas digital.

Kelas digital ini diperkenalkan kepada peserta didik sebagai hal yang perlu dikuasai untuk dapat bersaing secara kompetitif di kancah global. Peserta didik dikenalkan dengan *Google Workspace Education* yang didalamnya sudah terintegrasi ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan fitur yang disediakan oleh Google yaitu seperti *Google Classroom*, *Google Drive*, *Google Sheet*, *Google Docs*, *Google Slides*, dan lainnya. *Canva* dan *Google Sites* menjadi salah satu platform yang memfasilitasi peserta didik untuk membuat sebuah karya. Karya tersebut dijadikan sebagai unjuk kerja yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selain itu dalam penerapannya, program ini dilakukan pada salah satu kelas di SDN 1 NagriKidul yang difasilitasi akun belajar dan *chromebook*. Kegiatan ini dilakukan dengan kurun waktu 1 minggu sekali. Kelas digital mendukung akan urgensi digitalisasi untuk membangun keterampilan-keterampilan yang diperlukan di abad 21, seperti karakter yang akan dikembangkan, komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi. Sehingga, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru berkolaborasi untuk menciptakan suasana belajar yang sinergis dengan peserta didik untuk membuat suatu karya.

Dibekali dengan keterampilan digitalisasi dalam kelas digital dalam segi kemampuannya, peserta didik di SDN 1 NagriKidul pun dibekali dengan penguatan pendidikan keterampilan abad 21. Dengan peran yang semakin luas di era globalisasi, guru harus memiliki kompetensi yang kuat untuk menghadapi kemajuan di abad 21 ini. Dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat teknologi dan ilmu pengetahuan yang disebabkan oleh globalisasi akan meruntuhkan bangsa yang tidak siap. Akibatnya, pendidikan harus ditingkatkan. Sehingga Sekolah diharuskan memiliki keterampilan kompetensi abad 21 yang meliputi *critical thinking* (pemikiran kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kolaborasi).

SDN 1 NagriKidul Purwakarta menerapkan program inovasi pendidikan kelas digital dengan penguatan keterampilan kompetensi abad 21 dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan dan memecahkan suatu permasalahan yang baru mereka jumpai contohnya seperti bagaimana cara menggunakan *canva*, dengan adanya *critical thinking* siswa dapat bertanya dan mencoba berpikir bagaimana cara pengaplikasiannya dalam menggunakan aplikasi *canva*. Dalam program kelas digital yang diadakan oleh SDN 1 Nagri Kidul memberikan kesempatan serta mendukung siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui beragam media untuk mendorong siswa mengeksplorasi kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Pelaksanaan program unggulan kelas digital membantu mendorong kemampuan berkomunikasi antar siswa lain dan guru baik itu berkomunikasi mengenai materi atau bekerja kelompok. Selain itu, program kelas digital di SDN 1 Nagri Kidul akan mendukung kolaborasi yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam tim baik secara langsung maupun secara virtual. Program ini dapat melibatkan proyek bersama menggunakan alat kolaborasi online, seperti *Google Workspace*, di mana peserta didik diberikan wadah untuk bekerja sama dalam suatu dokumen. "Kelas digital merupakan kelas unggulan untuk mengenalkan kemajuan teknologi kepada peserta didik" ujar Ibu Agistia dalam sesi wawancara. Sejalan dengan tujuan kelas digital tersebut, program ini turut berupaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui setiap tahapan digitalisasi pada pembelajaran yang dilakukan dalam kelas digital

KESIMPULAN

Sebuah perubahan merupakan suatu keharusan untuk dilakukan. Mengikuti perkembangan zaman tentunya perlu ada inovasi, perlu adanya kompetensi yang dikembangkan sebagai jawaban atas tantangan yang terdapat pada era globalisasi seperti sekarang ini. Maka dari itu, pentingnya sebuah inovasi dan kebijakan dalam bidang pendidikan harus mampu menjawab dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi. Kelas digital dengan penguatan pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 menjadi sebuah inovasi pendidikan di SDN 1 NagriKidul. Inovasi ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan tujuan pendidikan dengan memenuhi keterampilan yang diperlukan di abad 21 sesuai dengan *World Economic Forum* (WEF). Hal ini didukung dengan kelas digital sebagai upaya sekolah dengan mengenalkan *Google Workspace Education* kepada peserta didik untuk memfasilitasi peserta didik juga berkompeten agar bersiap dan layak bersaing dalam kancah global. Disinilah kelas digital dengan penguatan pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 memiliki peranan esensial dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dengan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan bekal nilai-nilai kompetensi menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas.

REFERENSI

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Argo, Bambang Dwi. (2010) *Melalui Pendidikan Menjawab Tantangan Persaingan Global*. Universitas Brawijaya.
- Arif, H. (2017) Peranan Guru dalam Pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner, Edisi Khusus Januari 2017*. 1(2), 69-79. DOI: <https://doi.org/10.36915/jpi.v1i2.21>
- Bani, S. (2016). Tantangan Lembaga Pendidikan di Tengah Persaingan Global. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 5(2), 447-547. DOI: <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3577>
- BP, Abd Rahman, Munandar, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 3 (1), 2-3.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erwin, E. (2020). *Pengertian Digital*. [Online]. Tersedia: <https://repository.stei.ac.id>. [12 Desember 2023].
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Faiz, Fahrudin. (2012). *Thinking Skill: Pengantar Berpikir Kritis*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Faiz Aiman. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*. 6(3), 3222-3229. DOI: 10.31004/basicedu.v6i3.2581
- Firmansyah, M. I., & Fakhrudin, A. (2022). Tantangan globalisasi abad 21 dan urgensi penguatan karakter siswa melalui pembelajaran PAI holistik integratif. In *Seminar Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 83-84.
- Ghufro, M. (2018). Revolusi Industri 4.0 : Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 332-337.
- Hadi, I. (2019). Pentingnya Pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 Dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*. 3, (1), 31-32.

- Hasudungan, A. N., & Y. Kurniawan. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.indonesia2045.org. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin 1*(1), 51-58.
- Hayati, T. U. F. (2022). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 2(1), 8-15.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17-28.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Karwati, Euis.(2016). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu.Bandung: Alfabeta
- Karyati, F., & Suphia, O. (2022). Dampak Penggunaan Platform Berbasis Digital Sebagai Media Pembelajaran. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 1-4.
- Kedgley, S. (2004, June 7). Greens launch Food Revolution. Diakses dari <http://www.greens.org.nz/searchdocs/PR7545.html>.
- Kurnia, R. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insan.
- Kurniawan, S., & Mahrus, E. (2013). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhtadi, A. S. (2012). *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin, N., Kertih, I., & Landrawan, I. (2022). Strategi Pembinaan karakter di SMP Negeri 3 Sukasada, *Jurnal Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Omeri, N (2015). Pentingnya Pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Septikasari, R (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. Dosen PGMI STKIP Nurul Huda OKU Sumatera Selatan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. 8(2), 109-111.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shitta, Irmala. (2015). *Kemampuan Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Global*. [Online]. Tersedia: <https://irmalashitta.blogspot.com/2015/04/kemampuan-indonesia-dalam-menghadapi.html>. [11 Desember 2023].
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tamam, M. B. (2017). Implementasi Model Belajar Kolaboratif Kelas Digital di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(2), 95-102.
- Yuda, A. (2022). *Pengertian Pendidikan keterampilan kompetensi abad 21 Menurut Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Nilainya*, [Online]. Tersedia: <https://www.bola.com/ragam/read/4955535/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-nilainya?page=2>. [5 Desember 2023].
- Wena, I. (2020). Pembelajaran Berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045. Prosiding Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wibawa, A. (2020). Implementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring Di MI Muhammadiyah PK Kartasura Pada Masa Pandemic Covid-19. *Journal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*. 1(2), 77-78. DOI: <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.27>